

PENGARUH MOBILE BANKING, GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP SIKAP TABZIR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BIMA

THE INFLUENCE OF MOBILE BANKING, LIFESTYLE AND FINANCIAL LITERACY ON TABZIR ATTITUDE OF STUDENTS OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BIMA

Nur Wulan¹, Muhammad Rasyad Al Fajar², Dinah Husniah³

Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Email: nrwl54@gmail.com¹, muhammadrasyadalfajar@umbima.ac.id²,
dinah.husniah@gmail.com³

Abstract

This study aims to empirically test the influence of mobile banking, lifestyle and financial literacy on tabzir attitudes in students of Muhammadiyah University of Bima. This study uses an associative quantitative approach. A sample of 365 respondents was selected through purposive sampling technique from a population of 4,191 students. The results of the study indicate that mobile banking and lifestyle have a positive and significant effect on students' tabzir attitudes. Conversely, financial literacy has a negative but insignificant effect. Simultaneously, mobile banking, lifestyle and financial literacy have a significant effect on tabzir attitudes in students of Muhammadiyah University of Bima. This study contributes to Islamic economic literature by integrating the concept of tabzir in the perspective of the Qur'an with the theory of consumer behavior and digital finance. These findings recommend the need for structured financial education for students, especially in the use of mobile banking.

Keywords: Mobile Banking, Lifestyle, Financial Literacy, Tabzir Attitude.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh mobile banking, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap sikap tabzir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Sampel sebanyak 365 responden dipilih melalui teknik purposive sampling dari populasi sebanyak 4.191 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobile banking dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap tabzir mahasiswa. Sebaliknya literasi keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, mobile banking, gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur ekonomi islam dengan mengintegrasikan konsep tabzir dalam perspektif Al-Qur'an dengan teori perilaku konsumsi dan keuangan digital. Temuan ini merekomendasikan perlunya edukasi keuangan yang terstruktur untuk mahasiswa, terutama dalam penggunaan mobile banking.

Kata kunci: Mobile Banking, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Tabzir.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan teknologi, digitalisasi telah mengubah cara masyarakat mengelola keuangan mereka, terutama dengan hadirnya inovasi di sektor perbankan seperti mobile banking. Layanan ini memudahkan berbagai transaksi tanpa harus mengunjungi bank secara fisik. Mobile banking memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan secara praktis melalui perangkat mobile seperti smartphone, yang semakin memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka secara digital. Teknologi mobile banking membawa perubahan signifikan dalam pola transaksi keuangan

masyarakat, termasuk mahasiswa. Dengan adanya teknologi di bidang perekonomian dapat memudahkan bagi banyak orang, termasuk mahasiswa dalam menjalankan aktivitas keuangan mereka sehari-hari, mulai dari melakukan pembayaran, transfer, hingga berbelanja online hanya dengan menggunakan aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), sepanjang sembilan bulan pertama 2024, volume transaksi mobile banking tercatat mencapai 14,09 miliar, meningkat pesat sebesar 68,5% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Nilai transaksi selama periode tersebut juga mengalami lonjakan hingga 71,8%, mencapai angka Rp 16.725 triliun. Berdasarkan proyeksi BI, pada akhir tahun 2024, volume transaksi mobile banking diperkirakan akan menembus 20,56 miliar transaksi, dengan nilai transaksi yang diperkirakan mencapai Rp 24,4 kuadriliun. Peningkatan signifikan ini menunjukkan semakin masifnya adopsi teknologi mobile banking di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa yang semakin memanfaatkan layanan ini untuk berbagai kebutuhan transaksi finansial mereka.

Namun, meskipun memberikan banyak manfaat, kemudahan yang ditawarkan oleh mobile banking juga berpotensi memicu perilaku konsumtif yang tidak terkendali. Studi dari Universitas Adelaide yang diterbitkan dalam *Journal of Retailing* menunjukkan bahwa metode pembayaran non-tunai cenderung mendorong individu untuk mengeluarkan lebih banyak uang dibandingkan dengan pembayaran tunai. Fenomena ini dikenal sebagai *cashless effect*, di mana individu cenderung melakukan pembelian impulsif dan mengalokasikan dana untuk barang-barang yang bukan kebutuhan utama. Hal ini disebabkan oleh kurangnya persepsi fisik terhadap uang dikeluarkan, sehingga pengguna mobile banking lebih rentan terhadap pembelian impulsif, termasuk barang-barang yang bukan kebutuhan utama.

Menurut Siti Zakiyyah Frialyani, Dedi Mulyadi, dan Santi Pertiwi Hari Sandi mengatakan bahwa mobile banking memiliki hubungan yang kuat dan positif antara variabel kemudahan penggunaan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga kemudahan penggunaan meningkat seiring dengan meningkatnya perilaku konsumtif dan sebaliknya.

Selain mobile banking, faktor yang mempengaruhi mahasiswa bersikap boros yaitu gaya hidup. Dimana hal ini didukung oleh penelitian milik Diana Aunu dan Rahmah Azhari yang mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif yang mengakibatkan sikap boros pada mahasiswa.

Menurut Melina (2018) dalam skripsi Liana Mutiara mengatakan bahwa gaya hidup merupakan suatu aktivitas yang sering terjadi dalam lingkungan mahasiswa, selama membelinya memang benar-benar dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer. Pada kenyataannya persoalan yang muncul ketika berusaha memenuhi kebutuhannya ternyata mahasiswa lebih banyak mengadopsi pola perilaku konsumtif. Dimana perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang melakukannya dengan tidak lagi berdasarkan pertimbangan yang rasional, memiliki kecendrungan *matrealistik*, keinginan kuat untuk memiliki barang-barang yang mewah yang berlebihan, dan didorong oleh segala keinginan untuk memuaskan keinginan semata-mata

untuk kesenangan. Hal ini berhubungan erat dengan fenomena pemborosan atau tabzir yang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang bijak.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumtif yang berlebihan ini dapat mengarah pada tabzir, yaitu pemborosan harta yang dilakukan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan hidup. Tabzir bertentangan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang efisien dan bertanggung jawab.

Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang melarang pemborosan, seperti dalam surah Al-Isra' ayat 26-27:

وَاتِ ذَا الْقَرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۚ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya: *"Dan berikanlah haknya kepada kerabat, orang miskin, dan anak yatim. Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang memboroskan harta adalah saudara-saudara syaitan, dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."* (QS. Al-Isra':26-27).

Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak memboroskan harta dan menggunakan kekayaan dengan bijaksana. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai generasi muda perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan yang bijak, yang tidak hanya mempertimbangkan kemudahan bertransaksi, tetapi juga mengedepankan prinsip efisiensi dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

Di sisi lain, literasi keuangan memiliki peran krusial dalam mengontrol perilaku konsumsi seseorang. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan mobile banking dan lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah lebih rentan mengalami pemborosan karena kurangnya perencanaan keuangan yang matang. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang buruk sering kali membuat keputusan konsumsi yang tidak bijaksana. Mereka sering kali tidak mempertimbangkan prioritas pengeluaran mereka yang paling mendesak, seperti kebutuhan untuk mengatur anggaran bulanan. Alasan untuk hal ini bisa berupa ketidakmampuan, kemalasan, atau ketidakpedulian terhadap pentingnya anggaran. Akibatnya, mereka mungkin menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak benar-benar dibutuhkan, yang dapat mengakibatkan pembengkakan pengeluaran dan masalah keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan yang rendah tidak hanya memengaruhi individu secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pola hidup boros yang semakin meluas di kalangan mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosa Elita Simarmata, Ivonne Stanley Saerang, dan Lawren Julio Rumokoy menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Hal ini berarti ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik akan

literasi keuangan dan pengelolaan keuangan maka tingkat perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin menurun .

Berdasarkan hasil observasi awal pada 5 Januari 2025 yang penulis lakukan di Universitas Muhammadiyah Bima, terhadap 10 responden, menunjukkan bahwa 60% dari 10 responden mengaku pernah melakukan transaksi yang tidak perlu saat menggunakan mobile banking. Beberapa mahasiswa juga mengaku sering mengikuti tren aya hidup konsumtif, seperti membeli barang berdasarkan rekomendasi influencer atau promo online. Namun, ada juga mahasiswa yang merasa bahwa mobile banking membantu mereka dalam mengontrol pengeluaran, terutama jika disertai dengan literasi keuangan yang baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh terhadap dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Bima yang berjumlah 4191 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling. Pada penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik yang dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 365 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian (seperti kuesioner atau angket) benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas memastikan bahwa setiap item dalam instrumen sesuai dan relevan dengan variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil uji validitas pada variabel mobile banking (X1)

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.558**	.087	.184	.175	.247	.542**
	Sig. (2-tailed)		.001	.648	.331	.355	.188	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.558**	1	.363*	.209	.215	.130	.610**
	Sig. (2-tailed)	.001		.048	.267	.254	.494	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.087	.363*	1	.471**	.478**	.361*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.648	.048		.009	.008	.050	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.184	.209	.471**	1	.724**	.638**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.331	.267	.009		.000	.000	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.175	.215	.478**	.724**	1	.748**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.355	.254	.008	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.247	.130	.361*	.638**	.748**	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.188	.494	.050	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.Total	Pearson Correlation	.542**	.610**	.698**	.764**	.770**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil dari uji validitas variabel mobile banking (X1) dengan hasil kriteria valid untuk semua item pernyataan yang berjumlah 6 butir pernyataan dan memiliki nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel (0,349). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel mobile banking (X1) valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil uji validitas pada variabel gaya hidup (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.156	.387*	.035	.336	.159	.445*
	Sig. (2-tailed)		.412	.035	.853	.069	.402	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.156	1	.569**	.655**	.271	.241	.687**
	Sig. (2-tailed)	.412		.001	.000	.147	.200	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.387*	.569**	1	.606**	.391*	.343	.774**
	Sig. (2-tailed)	.035	.001		.000	.033	.063	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.035	.655**	.606**	1	.556**	.543**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.853	.000	.000		.001	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.336	.271	.391*	.556**	1	.736**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.069	.147	.033	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.159	.241	.343	.543**	.736**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.402	.200	.063	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.Total	Pearson Correlation	.445*	.687**	.774**	.822**	.772**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil dari uji validitas variabel gaya hidup (X2) dengan hasil kriteria valid untuk semua item pernyataan yang berjumlah 6 butir pernyataan dan memiliki nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel (0,349). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel gaya hidup (X2) valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil uji validitas pada variabel gaya hidup (X3)

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.558**	.087	.184	.175	.247	.542**
	Sig. (2-tailed)		.001	.648	.331	.355	.188	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.558**	1	.363*	.209	.215	.130	.610**
	Sig. (2-tailed)	.001		.048	.267	.254	.494	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.087	.363*	1	.471**	.478**	.361*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.648	.048		.009	.008	.050	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.184	.209	.471**	1	.724**	.638**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.331	.267	.009		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.175	.215	.478**	.724**	1	.748**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.355	.254	.008	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	.247	.130	.361*	.638**	.748**	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.188	.494	.050	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3.Total	Pearson Correlation	.542**	.610**	.698**	.764**	.770**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil dari uji validitas literasi keuangan (X3) dengan hasil kriteria valid untuk semua item pernyataan yang berjumlah 6 butir pernyataan dan memiliki nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel (0,349). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel literasi keuangan (X3) valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil dari uji validitas literasi keuangan (X3) dengan hasil kriteria valid untuk semua item pernyataan yang berjumlah 6 butir pernyataan dan memiliki nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel (0,349). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa semua pernyataan pada variabel literasi keuangan (X3) valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil uji validitas pada variabel sikap tabzir (Y)

		Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y.Total
Y1	Pearson Correlation	1	.340	.449*	.504**	.411*	.307	.677**
	Sig. (2-tailed)		.066	.013	.005	.024	.099	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.340	1	.614**	.304	.486**	.216	.722**
	Sig. (2-tailed)	.066		.000	.102	.006	.252	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.449*	.614**	1	.355	.583**	.381*	.802**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000		.054	.001	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.504**	.304	.355	1	.429*	.349	.673**
	Sig. (2-tailed)	.005	.102	.054		.018	.059	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.411*	.486**	.583**	.429*	1	.339	.772**
	Sig. (2-tailed)	.024	.006	.001	.018		.067	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.307	.216	.381*	.349	.339	1	.607**
	Sig. (2-tailed)	.099	.252	.038	.059	.067		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y.Total	Pearson Correlation	.677**	.722**	.802**	.673**	.772**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil uji validitas pada variabel sikap tabzir (Y)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil dari uji validitas sikap tabzir (Y) dengan hasil kriteria valid untuk semua item pernyataan yang berjumlah 6 butir pernyataan dan memiliki nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel (0,349). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel sikap tabzir (Y) valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur (misalnya kuesioner) dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas pada variabel mobile banking (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	6

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan bahwa Cronbach's Alpha atas variabel mobile banking sebesar 0,823. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap

pernyataan dalam kuisioner ini reliabel sebab hasilnya $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas pada variabel gaya hidup (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	6

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan bahwa Cronbach's Alpha atas variabel gaya hidup sebesar 0,803. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisioner ini reliabel sebab hasilnya $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	6

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan bahwa Cronbach's Alpha atas variabel literasi keuangan sebesar 0,767. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisioner ini reliabel sebab hasilnya $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas pada variabel sikap tabzir (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	6

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan bahwa Cronbach's Alpha atas variabel sikap tabzir sebesar 0,800. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisioner ini reliabel sebab hasilnya $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi responden terhadap variabel penelitian.

Tabel 9. Hasil analisis statistic deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	72	6.00	30.00	24.9028	4.50715
X2	72	6.00	30.00	18.2917	6.05477
X3	72	6.00	30.00	25.1528	4.64412
Y	72	6.00	30.00	20.6806	5.55593
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas dapat dijelaskan distribusi data yang diperoleh oleh penelitian adalah:

- Variabel mobile banking (X1), dapat dideskripsikan bahwa memperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 6,00 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 30,00. Nilai rata-rata mobile banking sebesar 24,9028 dan standar deviasi mobile banking sebesar 4,50715. Variabel gaya hidup (X2), dapat dideskripsikan bahwa memperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 6,00 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 30,00. Nilai rata-rata gaya hidup sebesar 18,2917 dan standar deviasi gaya hidup sebesar 6,05477.
- Variabel literasi keuangan (X3), dapat dideskripsikan bahwa memperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 6,00 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) 30,00. Nilai rata-rata literasi keuangan sebesar 25,1528 dan standar deviasi literasi keuangan sebesar 4,64412.
- Variabel sikap tabzir (Y), dapat dideskripsikan bahwa memperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 6,00 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 30,00. Nilai rata-rata sikap tabzir sebesar 20.6806 dan standar deviasi sikap tabzir sebesar 5,55593.

Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunaka untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak peneliti selanjutnya melakukan uji normalitas agar nantinya dapat melakukan uji statistic parametrik.

Tabel 10. Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.90460952

Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.047
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :
Hasil
Olahan
Data
SPSS
(2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka lolos uji multikolinieritas. Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka tidak lolos uji multikolinieritas.

Tabel 11. Hasil uji multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.338	2.959
	X2	.880	1.136
	X3	.342	2.924

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (202)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas. Jika nilai sig $> 0,05$, maka lolos uji heteroskedastisitas. Jika nilai sig $< 0,05$, maka tidak lolos uji heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil uji heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.927	1.520		1.268	.209
	X1	.114	.097	.239	1.178	.243
	X2	-.069	.045	-.191	-1.522	.133

X3	-.012	.095	-.026	-.128	.899
----	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 13. Hasil analisis regresi linear berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.775	2.794		.993	.324
	X1	.383	.178	.315	2.150	.035
	X2	.513	.083	.562	6.185	.000
	X3	-.040	.174	-.034	-.232	.818

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,775 + 0,383X1 + 0,513X2 - 0,040X3$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (a) sebesar 2,775, artinya apabila nilai variabel mobile banking (X1), gaya hidup (X2), literasi keuangan (X3) adalah 0, maka nilai sikap tabzir (Y) adalah sebesar 2,775 satuan.
- Koefisien variabel mobile banking (X1) sebesar 0,383 menunjukkan bahwa apabila mobile banking meningkat 1 satuan, maka sikap tabzir akan meningkat sebesar 0,383 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh mobile banking terhadap sikap tabzir adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan mobile banking oleh mahasiswa, maka sikap tabzir mereka juga cenderung meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap tabzir sebesar 38,3% sedangkan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain.
- Koefisien variabel gaya hidup (X2) sebesar 0,513 menunjukkan bahwa apabila gaya hidup meningkat 1 satuan, maka sikap tabzir akan meningkat sebesar 0,513 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap tabzir. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, maka sikap tabzir mereka akan semakin tinggi pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap tabzir sebesar 51,3% sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

- d. Koefisien variabel literasi keuangan (X3) sebesar -0,040 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan meningkat 1 satuan, maka sikap tabzir akan menurun sebesar 0,040 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,818 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap sikap tabzir adalah tidak signifikan. Artinya, tingkat literasi keuangan mahasiswa tidak berpengaruh secara nyata terhadap kecenderungan sikap tabzir mereka dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sikap tabzir sebesar -0,40% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

a. Uji simultan (uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 14. Hasil uji simultan (uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1109.189	3	369.730	23.226	.000 ^b
	Residual	1082.464	68	15.919		
	Total	2191.653	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Perumusan hipotesis

H0 : Mobile banking, gaya hidup dan literasi keuangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap sikap tabzir pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima

H4 : Mobile banking, gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap sikap tabzir pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima

Berdasarkan uji f diperoleh bahwa nilai Fhitung sebesar 23,226, sedangkan nilai Ftabel diperoleh dari rumus sebesar $Df = n - k - 1$, yaitu $72 - 3 - 1 = 68$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) memperoleh hasil sebesar 2,74. Sehingga menjelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,226 > 2,74$. Pada nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H4 diterima yang artinya variabel mobile banking (X1), gaya hidup (X2), dan literasi keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap sikap tabzir (Y) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial).

Tabel 15. Uji parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.775	2.794		.993	.324
	X1	.383	.178	.315	2.150	.035
	X2	.513	.083	.562	6.185	.000
	X3	-.040	.174	-.034	-.232	.818

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

1) Variabel mobile banking (X1).

Merumuskan hipotesis

H0 : Mobile banking tidak berpengaruh positif terhadap sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima

H1 : Mobile banking berpengaruh positif terhadap sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka variabel mobile banking (X1) memiliki nilai Thitung sebesar 2,150 > Ttabel sebesar 1,99547 dan nilai signifikansi sebesar 0,035 < 0,05, sehingga menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mobile banking berpengaruh positif secara signifikan terhadap sikap tabzir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

2) Variabel gaya hidup (X2)

Merumuskan hipotesis

H0 : Gaya hidup tidak berpengaruh positif terhadap sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

H2 : Gaya hidup berpengaruh positif terhadap sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

Berdasarkan hasil uji t di atas, variabel gaya hidup (X2) memiliki nilai Thitung sebesar 6,185 > Ttabel sebesar 1,99547 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga menunjukkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif secara signifikan terhadap sikap tabzir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

3) Variabel literasi keuangan (X3)

Merumuskan hipotesis

H0 : Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

Berdasarkan hasil uji t di atas, variabel literasi keuangan (X3) memiliki nilai Thitung sebesar $-0,232 < T_{tabel}$ sebesar 1,99547 dan nilai signifikansi sebesar $0,818 > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap sikap tabzir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

b. Uji koefisien determinasi (uji r)

Uji koefisien determinasi (uji r) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 16. Uji koefisien determinasi (uji r)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.484	3.98981

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,484. Artinya, variasi perubahan variabel dependen yaitu sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen mobile banking, gaya hidup, dan literasi keuangan sebesar 48,4%, sedangkan sisanya sebesar 51,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Mobile Banking terhadap Sikap Tabzir pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel mobile banking (X1) berpengaruh positif terhadap sikap tabzir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima. Nilai signifikan untuk variabel mobile banking sebesar $0,035 > 0,05$ serta Thitung sebesar $2,150 > 1,99547$, sehingga H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Siti Zakiyyah Frialyani, Dedi Mulyadi, dan Santi Pertiwi Hari Sandi yang menyatakan bahwa mobile banking memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Artinya peningkatan yang dikarenakan penggunaan mobile banking mudah dipelajari dan mudah digunakan. Dengan hadirnya mobile banking memudahkan mahasiswa untuk melakukan transaksi tanpa harus meninggalkan rumah.

Hal ini sejalan dengan teori cashless effect, yang menjelaskan bahwa pembayaran non-tunai cenderung mendorong individu untuk mengeluarkan lebih banyak uang dibandingkan pembayaran tunai. Dalam sistem tunai, individu secara psikologis merasa kehilangan karena fisik uang berpindah tangan. Namun dalam sistem non-tunai seperti mobile banking, persepsi ini berkurang sehingga individu lebih permisif dalam membelanjakan uang.

Pengaruh gaya hidup terhadap sikap tabzir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif terhadap sikap tabzir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima. Nilai signifikan untuk variabel gaya hidup sebesar $0,000 < 0,05$ serta Thitung $6,185 > 1,99547$, sehingga H2 diterima. Nilai koefisien regresi positif menggambarkan hubungan yang searah antara gaya hidup dengan sikap tabzir yang berarti jika gaya hidup mahasiswa tinggi maka akan meningkatkan sikap boros atau tabzir pada mahasiswa. Sebaliknya jika semakin rendah gaya hidup mahasiswa, maka akan semakin rendah pula sikap tabzir mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aunu dan Azhari yang mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif yang mengakibatkan sikap boros pada mahasiswa. Semakin tinggi gaya hidup seseorang mahasiswa seperti membeli barang karena ikut-ikutan tren teman atau medsos, ikut nongkrong atau ngopi bareng teman setelah kuliah dan membeli barang yang bukan kebutuhan utama maka akan semakin tinggi pula sikap tabzir mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sikap Tabzir pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X3) berpengaruh negatif terhadap sikap tabzir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima. Nilai signifikan untuk variabel literasi keuangan sebesar $0,818 > 0,05$ serta Thitung sebesar $-0,232 < 1,99547$, sehingga H3 ditolak. Hal ini menggambarkan variabel literasi keuangan memiliki dampak terhadap sikap tabzir pada mahasiswa. Sedangkan nilai t yang negatif menjelaskan bahwa variabel X3 memiliki keterkaitan yang berbanding terbalik terhadap variabel Y. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan diiringi dengan penurunan sikap tabzir mahasiswa begitupun sebaliknya. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengatur keuangannya dan tidak membeli barang yang bukan kebutuhan utama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rosa Elita Simarmata, Ivonne Stanley Saerang, dan Lawren Julio Rumokoy yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini berarti ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik akan literasi keuangan maka tingkat perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin menurun. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Indah Geovani, Butar Butar, and Artie Arditha Rachman yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pengaruh Mobile Banking, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Sikap Tabzir Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima

Hasil penelitian ini besarnya Adjusted R Square sebesar 0,484. Artinya, variasi perubahan variabel dependen yaitu sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen mobile banking, gaya hidup, dan literasi keuangan sebesar 48,4%, sedangkan sisanya sebesar 51,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti pengendalian diri, nilai-nilai religius, tekanan sosial, kebutuhan emosional, status ekonomi, pengaruh keluarga, dan faktor psikologis lainnya.

Variabel sikap tabzir (Y), dapat dideskripsikan bahwa memperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 6,00 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 30,00. Nilai rata-rata sebesar 20.6806 dan standar deviasi sikap tabzir sebesar 5,55593. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji f lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel mobile banking (X1), gaya hidup (X2) dan literasi keuangan (X3) secara simultan mempengaruhi terhadap sikap tabzir (Y) pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima.

Jika dikaitkan dengan QS Al-Isra':26-27 yang menjelaskan bahwa untuk tidak memboroskan harta dan menggunakan kekayaan dengan bijaksana. Akan tetapi yang terjadi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima mereka belum mampu untuk mengontrol diri dalam membelanjakan hartanya sehingga banyak dari mereka yang mengalami sikap boros atau tabzir pada diri mereka.

KESIMPULAN

1. Mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima. Kemudahan akses dan transaksi digital cenderung meningkatkan pengeluaran konsumtif.
2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap tabzir. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif lebih cenderung memiliki perilaku boros.
3. Literasi keuangan berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap sikap tabzir. Pengetahuan finansial yang dimiliki belum secara nyata diterapkan untuk mengendalikan perilaku boros.
4. Secara simultan, mobile banking, gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap tabzir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima, dengan kontribusi sebesar 48,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunu, Dina, and Rahmah Azhari. "Batanghari Jambi" 7, no. September (2023): 68–72.
- Detikedu. "Bagaimana Pembayaran Cashless Lebih Boros? Ini Kata Studi," 2024.
- Frialyani, Siti Zakiyyah, Dedi Mulyadi, and Santi Pertiwi Hari Sandi. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Mobile Banking Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku

- Konsumtif Pada Generasi Z.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 5 (2023): 4724–31.
- Geovani, Indah, Butar Butar, and Artie Arditha Rachman. “Pengaruh Digital Paymen , Pendapatan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung)” 4, no. 6 (2024): 3021–35.
- Kontan. “Transaksi Mobile Banking Diprediksi Tembus Rp 24,4 Kuadriliun Tahun Ini, Melesat 47%,” 2024.
- Mutiara, Liana. “Pengaruh Digital Payment, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,” 2023, 163.
- Simarmata, Rosa Elita, Ivonne Stanley Saerang, and Lawren Julio Rumokoy. “Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment, Dan Self Control Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di FEB Univ Sam Ratulangi.” *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 462–75.
- Yunita, Irma. “Pengaruh Media Sosial, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Febi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022.

